



UPAYA GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG NYAMAN TERHADAP KESEJAHTERAAN SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN-NUR AL-FATIH PEKANBARU

¹Jon Salendra Putra, ²Usman Hamid Saifullah, ³Haris Septian, ⁴Dima Fitri, ⁵Yupita safitri, ⁶Mhd Subhan, & ⁷Khairunnas Rajab

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Contributor Email : mhd.subhan@uin-suska.ac.id

Received: Jun, 2024

Accepted: Jun, 2024

Published: Jun 30, 2024

Abstract: Teachers are human figures who should be admired and imitated. Digugu means that everything he says can be trusted. Imitation means that all one's behavior must be an example or model for society. New developments in the view of teaching and learning have consequences for teachers to increase their role and competence. The formulation of the problem in this research is how teachers' efforts to create a comfortable school environment affect student welfare. The method in this research is qualitative with case study writing techniques, interviews as well as documentation and references that support this article. The results and discussion in this research are teachers' efforts to create a comfortable environment for students' welfare in various ways, one of which is creating a positive classroom climate and teachers trying to build good relationships with students through effective communication and empathy at An-Nur Al Elementary School. -fatih Pekanbaru, apart from that, teachers also strive to create a safe and enjoyable physical environment and encourage parental involvement in the child's education process so that the goals of education are achieved with the efforts made by teachers at SD IT Annur al-Fatih Pekanbaru.

Keywords: Teacher Effort; Environment; School; Student; An-Nur Al-Fatih.

Abstrak: Guru merupakan sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Di tiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman terhadap kesejahteraan siswa. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan teknik penulisan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara serta dokumentasi dan juga referensi yang mendukung dengan artikel ini. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu Upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang nyaman terhadap kesejahteraan siswa dengan berbagai macam cara yaitu salah satunya menciptakan iklim kelas yang positif serta guru berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui komunikasi yang efektif dan empati di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nur Al-Fatih Pekanbaru, selain itu guru juga berupaya menciptakan lingkungan fisik yang aman dan menyenangkan serta mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sehingga tujuan dari pendidikan tercapai dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SD IT Annur al-fatih Pekanbaru.

Kata Kunci: Upaya Guru, Lingkungan; Sekolah; Siswa; An-Nur Al-Fatih.

A. PENDAHULUAN

Peran guru dalam pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja tetapi guru juga berperan menciptakan generasi penerus bangsa yang baik secara intelektual ataupun akhlaknya dan menciptakan generasi yang berkualitas, dalam perkembangan psikologi anak tidak hanya guru saja yang berpengaruh, melainkan lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh. Seorang guru diharap lebih diharapkan memahami psikologi pendidikan agar dapat mengetahui bahwa siswa dalam keadaan baik dalam proses belajar dan dapat mengetahui solusi dari permasalahan, (Nurliana Nurliana, 2021). Jadi peran guru terhadap psikologi pendidikan anak sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter dari setiap peserta didik, oleh karenanya setiap anak yang memiliki masalah psikologis atau emosional yang sedang tidak baik tentunya dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam kegiatan pembelajaran, dan peran guru ialah dengan cara melakukan pendekatan secara perlahan dengan cara bertanya mengenai kesulitan apa yang mereka hadapi dan mengadakan kegiatan yang dapat menciptakan rasa semangat kembali pada anak-anak.

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Di tiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya. (Evi Fitriana, 2021).

Terciptanya sekolah yang berkualitas tergantung pada adanya budaya sekolah yang suportif, dinamis, dan demokratis. Sekolah yang baik memiliki budaya yang meresap ke seluruh komponen pendidikan. Sekolah dapat beroperasi dengan siswa, instruktur, dan staf pendukung lainnya, tetapi tanpa rasa kebersamaan yang kuat, hanya

akan menjadi organisasi tanpa tujuan. Hal ini ditegaskan oleh (Trisofia Yanreta, et. al, 96), bahwa guru harus mengambil tanggung jawab yang tinggi untuk profesi mereka dan lingkungan di mana mereka bekerja. Jika guru berkomitmen pada organisasi, mereka akan bekerja dengan tanggung jawab dan dedikasi yang besar. Pengabdian guru kepada sekolah secara keseluruhan pada hakekatnya merupakan persyaratan yang mereka rasakan, dan hal itu dapat mengakibatkan perilaku yang sangat baik terhadap tempat kerja mereka berada. Sangat penting menciptakan budaya sekolah yang sehat jika ingin meningkatkan semangat dan karakter siswa menjadi lebih baik.

Kemudian Berdinata Massang et.al, (2019, 1139-1145), mengungkapkan, bahwa pendidikan berfungsi mengarahkan bakat dan minat siswa agar mencapai kemerdekaan sebagai individu dan anggota masyarakat. Oleh karena itu, guru hanya dapat memberikan bimbingan untuk mendukung tumbuh kembang siswa sesuai dengan kemampuannya untuk berperilaku lebih baik. Novel Priyatna (2017, 1-10), menegaskan, bahwa apa manfaatnya, semangat kita untuk mengejar keunggulan karakter siswa di tengah semangat lembaga pendidikan lain untuk mencapai kecemerlangan teknologi. Tempat utama setelah rumah bagi siswa untuk mengembangkan akhlak atau karakternya adalah sekolah. Setiap lembaga pendidikan harus mencantumkan akhlak atau budi pekerti sebagai salah satu syarat kelulusan. Budaya yang mendukung di sekolah dapat membantu membentuk karakter siswa.

Dalam penelitian Zega dan Cristiana Yoedo(2022: 89-95) menekankan pada prinsip dasar membimbing siswa memperoleh kesempatan mengembangkan keterampilan dan minat saat menerima petunjuk guru. Memenuhi kepentingan prinsip tersebut, guru harus berupaya maksimal mencegah siswa tersesat dan menentukan keputusannya sendiri. Guru yang bertindak sebagai fasilitator, juga harus memberikan arahan yang tepat agar siswa mengembangkan kemandiriannya dalam belajar. Memberikan keteladanan dan mempraktekkan perilaku yang baik secara terus menerus di sekolah, diyakini pendidik akan memiliki nilai-nilai positif yang dibutuhkan dalam membentuk karakter siswa. Melalui praktik nilai-nilai pendidikan akan mendorong motivasi batin siswa menjadi sosok yang bertanggung jawab dan menghidupi nilai moral pada dirinya, sehingga penting bagi guru untuk menciptakan budaya sekolah yang sehat. Menumbuhkan dorongan dan karakter siswa merupakan tujuan dari terciptanya budaya sekolah yang positif. Melatih peserta didik menjadi individu yang

berdayaguna tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga masyarakat. Guru juga harus menciptakan kondisi di mana setiap siswa bersikap terbuka di dalam kelas sehingga guru dapat memahami bahwa pelajaran atas nilai, norma dan kebiasaan-kebiasaan karakter bagi siswa adalah karakter diri mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, muncul pertanyaan mendasar, bagaimana gambaran upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang nyaman terhadap kesejahteraan siswa SD An-nur Al-fatih pekanbaru. Tulisan ini akan berusaha untuk menampilkan gambaran dari usaha guru mengatur lingkungan yang nyaman melalui lingkungan sekolah.

B. METODE

Pendekatan dalam penulisan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih cenderung pada hubungan-hubungan sosial di mana teori dikembangkan dari hasil penelitian yang tidak berupa angka (Sugiyono, 2010). Sedangkan teknik penulisan penelitian yang digunakan merupakan studi kasus, menurut Creswell (2003, 15), bahwa studi kasus sebagai: "penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam suatu program, suatu peristiwa, suatu aktivitas, sebuah proses, atau satu atau lebih individu".

Pembahasan dalam artikel ini termasuk studi analisis terhadap upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang nyaman terhadap kesejahteraan siswa SD An-nur Al-fatih pekanbaru. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan juga didukung oleh buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan konsep artikel ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Guru juga menjadi salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut sebagai motivator, fasilitator, pemacu serta pemberi inspirasi. (Elvi Juniarti, 2020). Selain itu, dalam membentuk watak bangsa, guru juga memegang peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi kreativitas yang dimiliki para peserta didik. (Sartika M. Taher, 2019) Dalam menggali kreativitas peserta didik inilah, hendaknya guru memahami psikologi perkembangan. Pemahaman psikologi anak juga membantu guru mengenali tanda-tanda gangguan kesejahteraan mental pada siswa. Guru dapat bekerja sama dengan konselor sekolah dan

orang tua untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa yang membutuhkannya.

Seorang guru lebih diharapkan memahami psikologi pendidikan agar dapat mengetahui bahwa siswa dalam keadaan baik dalam proses belajar dan dapat mengetahui solusi dari permasalahan (Syakillah Fi Ismi, 2021). Psikologi pendidikan ialah cabang ilmu jiwa yang membahas tentang tingkah laku anak pada proses pendidikan. (Ina Maghdalena, 2021) Pemahaman psikologi anak membantu guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Guru dapat mengakomodasi perbedaan dalam cara siswa menerima umpan balik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan diri serta rasa percaya diri.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu kerjasama antara sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting, serta peran guru dalam pendidikan juga sangatlah penting. (Desy Nurlaida Khotimah, 2019), Berdasarkan pentingnya peran yang dimiliki seorang pendidik atau guru dalam dunia pendidikan khususnya dalam psikologi seorang peserta didik di sekolah dasar, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti peran guru dan psikologi anak dalam pembelajaran pada peserta didik SD An-nur Al-fatih pekanbaru. Peran guru yang memiliki pemahaman tentang psikologi anak sangat penting dalam membantu perkembangan siswa secara holistik. Pemahaman ini membantu guru berinteraksi, mengajar, dan mendidik siswa dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa fasilitas yang mendukung dalam lingkungan sekolah yang mana fasilitas tersebut menjadi sebuah faktor dan dorongan untuk anak bisa bermain dan juga belajar, secara psikologi dengan adanya fasilitas tersebut maka dorongan untuk belajar dan kenyamanan untuk belajar bisa di mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut, selain dari itu dari hasil observasi peneliti juga menemukan beberapa kebijakan guru selama proses belajar mengajar seperti memberikan dorongan untuk anak serta membimbing dan mengajari para peserta didik tanpa adanya sanksi atau hukuman yang berat bagi anak yang mengalami kesalahan pada proses belajar mengajar, bisa disimpulkan bahwa kebijakan seperti itu bisa memberikan kepada anak sebuah kelembutan dalam proses pembelajaran dan tidak terbebani bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain diri itu berdasarkan hasil dari wawancara kepada kepala sekolah SD an-nur al-fatih Pekanbaru, bahwasanya guru memberikan yang terbaik kepada muridnya baik itu berupa moral maupun berupa motivasi kepada siswa, hal ini menjadi PR bagi guru dan juga kepala sekolah terhadap kebijakan yang mana kebijakan nanti itu menjadi sebuah faktor dorongan bagi anak peserta didik mendapatkan kenyamanan dalam sekolah dan juga kenyamanan selama proses belajar mengajar berlangsung, semestinya hal ini yang nantinya akan menjadi sebuah keberhasilan untuk mencapai kesejahteraan bagi para peserta didik untuk mendapatkan lingkungan yang nyaman dan juga senang berada di dalam lingkungan sekolah.

Meskipun fasilitas yang dimiliki di SD An-Nur Al-Fatih Pekanbaru masih belum dikatakan sempurna namun pencapaian guru dan murid tergolong bagus, baik itu dari pengajaran yang diberikan kepada murid maupun respon atau interaksi murid kepada guru itu memberikan hasil yang mana di antara kedua koneksi tersebut memiliki hubungan dengan kata lain gurunya memberikan pengajaran sedangkan siswanya senang menerima pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap psikologi anak baik itu berupa faktor materi yang diberikan kepada siswa maupun faktor lingkungan siswa.

2. Pembahasan

Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman merupakan faktor penting dalam mendukung kesejahteraan siswa. Guru, sebagai salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan lingkungan tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kualitas belajar-mengajar, tetapi juga berdampak positif terhadap kesejahteraan emosional, sosial, dan fisik siswa. Ghozali (2018).

a) Menciptakan Iklim Kelas yang Positif

Iklim kelas yang positif adalah pondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Guru harus berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui komunikasi yang efektif dan empati. Dengan menciptakan suasana saling menghormati dan menghargai, siswa akan merasa lebih nyaman dan aman untuk mengekspresikan diri mereka. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain: (1). Membangun komunikasi dua arah: Mendengarkan dengan aktif dan memberikan respon yang tepat dapat membuat siswa merasa dihargai. (2). Mendorong partisipasi aktif:

Melibatkan siswa dalam diskusi kelas dan pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka. (3). Memberikan penghargaan dan umpan balik positif: Pujian dan umpan balik konstruktif akan memotivasi siswa untuk terus berusaha dan berkembang, Devito (2011).

b) Mengatasi Bullying dan Kekerasan

Bullying dan kekerasan di sekolah merupakan ancaman serius terhadap kesejahteraan siswa. Guru harus proaktif dalam mencegah dan menangani masalah ini. Langkah-langkah yang dapat diambil antara lain: (1). Mengedukasi siswa tentang bullying: Melalui program pendidikan karakter dan sosialisasi, siswa dapat memahami dampak negatif dari bullying dan cara mencegahnya. (2). Menerapkan aturan yang jelas dan tegas: Aturan mengenai perilaku yang diterima di sekolah harus jelas dan konsisten diterapkan. (3). Menyediakan sistem pelaporan yang aman: Siswa harus merasa aman untuk melaporkan kejadian bullying tanpa takut akan balasan, (Layyinatus Syifa, 2019).

c) Menciptakan Lingkungan Fisik yang Aman dan Menyenangkan

Keamanan fisik di lingkungan sekolah juga merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan. Guru dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan fasilitas yang tersedia aman dan nyaman. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain: (1). Memastikan kebersihan dan kerapian kelas: Lingkungan yang bersih dan rapi akan membuat siswa merasa nyaman dan lebih fokus dalam belajar. (2). Memantau kondisi fisik fasilitas sekolah: Guru harus melaporkan fasilitas yang rusak atau berbahaya kepada pihak yang berwenang untuk segera diperbaiki. (3). Mengadakan kegiatan luar kelas yang aman: Kegiatan di luar kelas harus direncanakan dengan baik untuk menghindari risiko cedera dan memastikan semua siswa dapat berpartisipasi dengan aman.

d) Mendorong Keterlibatan Orang Tua

Kerjasama dengan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Guru dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan masalah yang dihadapi. Selain itu, mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman siswa. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain: (1). Mengadakan pertemuan orang tua dan guru secara rutin: Pertemuan ini bisa menjadi sarana untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama terhadap masalah yang dihadapi

siswa. (2). Mengajak orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah: Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antara rumah dan sekolah.(3), Memberikan informasi yang transparan: Menyampaikan informasi mengenai kebijakan dan program sekolah secara terbuka dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah, Fatimah (2010).

Dengan menerapkan berbagai upaya tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, sehingga kesejahteraan siswa dapat terjamin. Lingkungan yang demikian akan mendukung perkembangan akademis dan personal siswa secara optimal, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga sehat secara emosional dan sosial.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan kenyamanan serta memberikan kesejahteraan bagi siswa merupakan upaya yang dilakukan dengan usaha yang sangat besar dengan penuh harapan tercapainya sebuah visi dan misi yang ada di SD IT an-nur al-fatih Pekanbaru, dengan melakukan beberapa penerapan yang dilakukan oleh guru SDIT an-nur Al Fatih Pekanbaru dengan tujuan memberikan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sehingga para siswa bisa mendapatkan kesejahteraan dan juga segala kebutuhan selama proses belajar berlangsung bisa terpenuhi.

REFERENSI

- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., Anggraini, T. W., & Fetriasih, R. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/>
- Berdinata Massang, Jeremia E. Wakas dan Yehezkiel Situmorang. (2019). *Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak Mulia dan Budi Pekerti*. Seminar Nasional Pendidikan: FKIP UNIMA, 1139-1145.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja. Esti Regina Boiliu.
- Ibrahim, I., Rahwani, R., & Badaruddin, K. (2022). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Raport Digital Terhadap Kinerja Guru*. *Pedagogika*, 13(1)

- Imanuela Praba Aji dan Kimura Patar Tamba. (2023). Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Ditinjau Melalui Perspektif Kristen. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), <http://dx.doi.org/10.19166/johme.v3i2.2101>
- Ismi, S. F., Ramadhanti, Z. N., & Setiabudi, D. I. (2021). Peran Psikologi Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)*, 1(2), <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i2.295>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.21>
- Magdalena, Ina dkk, 2021. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Putu Ayub Darmawan dan Ruth Diana. (2020). Keterampilan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Perspektif Kepemimpinan Alkitab. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1(2), <http://kinaa.iakn-toraja.ac.id/>
- Sibuea, E. Y., Saragih, T. P., & Lembongan, P. K. (2022). Penanaman Nilai dan Norma Kristiani melalui Keteladanan Guru terhadap Anak Didik. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 32-42. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.142>